

Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media *Scrapbook* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA

A.A. Md Sari Widiani^{1*}, I K. Ardana²

¹² Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Course Review Horay berbantuan media Scrapbook terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Kuta Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yaitu eksperimen semu dengan penelitian "Nonequivalent Control Group Design". Populasi penelitian meliputi seluruh kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Kuta yang terdiri dari 5 SD Negeri yang berjumlah 7 kelas, dengan jumlah populasi 239 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 72 siswa yaitu 34 siswa kelas VB SD No. 1 Legian yang menjadi kelompok eksperimen dan 38 siswa kelas V SD No. 2 Legian yang menjadi kelompok kontrol. Sampel ditentukan dengan teknik random sampling. Data kompetensi pengetahuan IPA dikumpulkan dengan metode tes objektif pilihan ganda biasa. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik inferensial dengan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hitung} = 5,627$ dan $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = (34+38-2) = 70$. Berdasarkan kriteria pengujian $t_{hitung} = 5,627 > t_{tabel} = 2,000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan rata-rata kompetensi pengetahuan IPA siswa kelompok eksperimen adalah 86,21 dan rata-rata kompetensi pengetahuan IPA siswa kelompok kontrol adalah 80,47. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Course Review Horay berbantuan media Scrapbook terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Kuta Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci:

Model Course Review Horay, Scrapbook, kompetensi pengetahuan IPA.

Abstract

This study aims to determine the effect of the Course Review Horay learning model assisted by Scrapbook media on the competency of science knowledge in fifth grade students of SD Negeri Gugus II Subdistrict of Kuta Academic Year 2018/2019. This type of research is quantitative research with a research design that is a quasi-experimental study with "Nonequivalent Control Group Design". The research population included all classes V SD Negeri Gugus II Subdistrict of Kuta which consisted of 5 Public Elementary Schools totaling 7 classes, with a population of 239 students. The sample of this study amounted to 72 students, namely 34 students of class VB SD No. 1 Legian which became the experimental group and 38 students of fifth grade SD No. 2 Legian which became the control group. The sample is determined by random sampling

Keywords:

Course Review Horay model, Scrapbook, science knowledge competency

* Corresponding author.

technique. Science knowledge competency data was collected by the usual multiple choice objective test method. The analysis technique used in this study is inferential statistical analysis with t-test. Based on the results of data analysis, obtained $t = 5.627$ and $t_{table} = 2,000$ at a significance level of 5% with $dk = (34 + 38-2) = 70$. Based on the testing criteria $t \text{ count} = 5.627 > t \text{ table} = 2,000$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there are significant differences in science knowledge competencies between the experimental group and the control group with the average science competency knowledge of the experimental group students is 86.21 and the average science knowledge competency of the control group students is 80.47. Thus it can be concluded that there is a significant effect of the Course Review Horay learning model assisted by Scrapbook media on Science Knowledge Competencies in fifth grade students of SD Negeri Gugus II Kuta District Academic Year 2018/2019.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pemerolehan pengetahuan yang harus dilalui oleh setiap orang dalam suatu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Saidah (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran yang dilakukan di sekolah maupun di kampus dengan tujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia sangat memerlukan adanya suatu komponen pendidikan, salah satunya adalah kurikulum untuk mendukung proses pendidikan yang baik.

Menurut Rusman (2015), berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana atau pengaturan yang berisi tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini, pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia. Tujuan penerapan kurikulum 2013 tersebut yaitu adanya perubahan pada peserta didik yang menjadikannya insan yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban di dunia. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran yang harus diterapkan di SD dari kelas I sampai kelas VI adalah pembelajaran tematik terpadu dengan suatu pendekatan yaitu pendekatan saintifik (scientific approach). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan muatan materi yang termasuk ke dalam tematik terpadu. Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal itu akan mampu mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan atas bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah siswa. Pembelajaran IPA menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa akan aktif secara mandiri mengembangkan kemampuan berpikirnya dan juga aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 November 2018 dengan guru kelas V dan kepala SD Negeri Gugus II Kecamatan Kuta, diperoleh hasil yaitu adanya beberapa permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran di kelas, dimana pembelajaran di kelas masih menggunakan pembelajaran konvensional termasuk dalam mengajarkan muatan materi IPA. Pembelajaran di kelas dengan pembelajaran konvensional membuat siswa menjadi pasif, kurang tertarik, mudah bosan dan sulit memahami materi yang diajarkan, ini terlihat jelas saat guru menyampaikan materi pelajaran banyak siswa yang tampak mengobrol dan tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran, selain itu siswa juga cenderung masih berperan hanya sebagai pendengar informasi dari materi yang diajarkan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam muatan materi IPA kurang bervariasi dan inovatif sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan kurang bermakna bagi siswa. Secara tidak langsung, pelaksanaan pembelajaran dengan pola yang seperti itu dan dilaksanakan terus-menerus dapat membuat hasil belajar siswa menjadi tidak optimal dan tujuan pembelajaran sulit tercapai. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di kelas perlu dikemas dan didesain secara kreatif dan inovatif dengan memperhatikan karakteristik dari siswa kelas V SD itu sendiri. Dengan adanya permasalahan tersebut maka pembelajaran di kelas dipandang perlu diinovasikan dan divariasikan yakni pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi, berpusat pada siswa, menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Maka dalam penelitian ini, peneliti mencoba sebuah inovasi yakni dengan menerapkan model pembelajaran Course Review Horay.

Arsani (2018) dalam e-journalnya, secara harfiah, Course Review Horay berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari 3 kata yaitu Course yang berarti arah, tujuan mata kuliah, sajian, kuliah, rangkaian pelajaran, mata pelajaran. Review berarti tinjauan, resensi, meninjau, ulasan ulang, sedangkan Horay dalam bahasa Inggris adalah Hooray dalam bahasa Indonesia berarti hore, kata seru untuk menyatakan rasa gembira. Jadi Course Review Horay adalah sebuah pembelajaran dengan memberikan sajian/rangkaian pelajaran lalu memberikan ulasan dengan tinjauan kembali dan merayakannya dengan berteriak hore. Sani (2017) menyatakan bahwa, model pembelajaran Course Review Horay merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "hore!" atau yel-yel lainnya. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Course Review Horay merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang dapat menguji pemahaman konsep siswa yang menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena dalam pembelajarannya siswa diminta untuk menjawab sebuah soal secara berkelompok, kelompok yang terdahulu mendapatkan tanda benar harus berteriak Horay! atau yel-yel lainnya.

Model pembelajaran Course Review Horay dapat membantu siswa dalam memahami konsep dan melatih siswa menyelesaikan masalah dengan baik melalui diskusi kelompok. Model pembelajaran Course Review Horay adalah salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam mengajarkan muatan materi IPA karena model ini dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA sehingga pada akhirnya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Namun dalam proses pembelajaran, siswa masih dihadapkan dengan hal-hal yang bersifat abstrak dan sulit dipahami dengan begitu diperlukan sebuah media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi yang sedang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi lancar. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu siswa mempermudah memahami materi pelajaran adalah media Scrapbook.

Scrapbook adalah seni kreatif menempel foto, barang-barang sisa dan sejenisnya pada sebuah media (biasanya kertas)" (Hardiana,2015:04). Menurut Damayanti (2017) dalam e-journalnya menyatakan bahwa, dalam bahasa Inggris Scrapbook berasal dari kata "scrap" yang artinya sisa, potongan, atau guntingan dan "book" yang artinya buku. Meskipun dalam artinya scrap adalah sebuah potongan atau barang sisa, namun saat ini Scrapbook tidak lagi hanya menggunakan barang sisa karena telah banyak material yang dijual di pasaran untuk menghias Scrapbook menjadi lebih bervariasi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan Scrapbook adalah sebuah media dua dimensi yang berbentuk sebuah buku dengan tema tertentu yang terdiri dari memorabilia, foto, gambar, catatan, dan lain-lain yang dirangkai menjadi sebuah karya kreatif menggunakan teknik menempel.

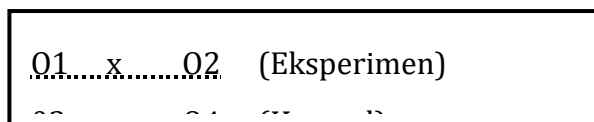
Seiring dengan perkembangan jaman, Scrapbook memiliki banyak kegunaan, salah satunya digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Media Scrapbook dalam penelitian ini digunakan sebagai perantara maupun pengantar materi yang disajikan oleh guru agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Media Scrapbook yang digunakan berisikan materi yang sedang dibelajarkan berupa gambar-gambar yang dilengkapi dengan catatan kecil terkait dengan gambar yang ditempelkan di dalam sebuah buku. Sesuai fungsinya dalam pembelajaran, media Scrapbook yang digunakan dalam penelitian ini dibuat tidak terlalu rumit dan hanya menggunakan sedikit hiasan namun tetap terlihat menarik bagi siswa karena jika dibuat dengan menonjolkan terlalu banyak hiasan maka dapat berdampak pada kurangnya pemusatan perhatian siswa pada pokok bahasan (materi) sehingga kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Melalui penggunaan media Scrapbook yang dikemas dalam bentuk yang menarik dan sesuai dengan konteks pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disajikan. Dengan menerapkan model pembelajaran Course Review Horay berbantuan media Scrapbook di dalam pembelajaran, diharapkan dapat berpengaruh pada kompetensi pengetahuan IPA siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, untuk mengoptimalkan kompetensi pengetahuan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA maka dilakukan percobaan dengan menerapkan model pembelajaran Course Review Horay berbantuan media Scrapbook dalam pembelajaran IPA dengan melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay berbantuan Media Scrapbook Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Kuta Tahun Ajaran 2018/2019".

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran Course Review Horay berbantuan media Scrapbook terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Kuta Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V di SD Negeri Gugus II Kecamatan Kuta. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan desain penelitian menggunakan "*Nonequivalent Control Group Design*". Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Desain *Nonequivalent Control Group Design*
(Sumber: Setyosari, 2015:211)

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Gugus II Kecamatan Kuta yang terdiri dari 5 SD Negeri yang totalnya berjumlah 7 kelas, dan jumlah populasi dari penelitian ini adalah 239 orang siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Kepala Gugus, Kepala Sekolah serta Wali kelas V di masing-masing di SD Negeri Gugus II Kecamatan Kuta dinyatakan seluruh SD Negeri yaitu SD No. 1 Legian, SD No. 2 Legian, SD No. 3 Legian, SD No. 1 Seminyak, dan SD No. 2 Seminyak dikatakan setara karena memiliki kesamaan dalam kurikulum, proses pembelajaran di sekolah, dan kesetaraan secara akademik yaitu memiliki nilai rata-rata tidak jauh berbeda dan pengelompokan siswa disebar secara merata antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah serta tidak terdapat kelas unggulan maupun non unggulan.

Setelah mengetahui populasi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Menurut Setyosari (2015:220), "sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan". "Sampel merupakan sebagian dari populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu dan dapat mewakili seluruh populasi" (Agung,2014:69).

Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi. Dari pengertian tersebut memberi gambaran bahwa sampel diambil untuk mewakili populasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Penggunaan sampel bertujuan untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam melakukan penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah random sampling dimana yang *dirandom* kelasnya, sehingga setiap kelas dalam populasi mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel penelitian ini tidak dilakukannya pengacakan individu melainkan hanya pengacakan kelas karena tidak bisa mengubah kelas yang telah terbentuk sebelumnya. Kelas dipilih telah terbentuk tanpa campur tangan peneliti dan tidak dilakukannya pengacakan individu, kemungkinan pengaruh-pengaruh dari keadaan siswa mengetahui dirinya dilibatkan dalam eksperimen dapat dikurangi sehingga penelitian ini benar-benar menggambarkan pengaruh perlakuan yang diberikan.

Untuk menentukan sampel, cara yang digunakan adalah dengan pengundian. Cara pengundian dilakukan dengan menulis semua kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Kuta pada masing-masing kertas yang jumlahnya 7 kelas, kemudian kertas digulung. Masukkan gulungan kertas ke dalam toples dan dikocok. Ambil satu gulungan kertas, lalu ambil satu gulungan kertas lain tanpa memasukkan kembali gulungan kertas pertama. Nama-nama kelas pada kedua gulungan kertas tersebut merupakan sampel penelitian yang nantinya dilakukan pengundian kembali untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini, saat melakukan *random* sampling nama kelas yang muncul adalah kelas VB SD No. 1 Legian dan kelas V SD No. 2 Legian. Setelah kedua sampel tersebut dinyatakan setara kemudian dilakukan pengundian kembali untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan memasukan kembali dua kelas sampel tersebut ke dalam toples kemudian diundi, gulungan kertas yang jatuh pertama ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan gulungan kertas yang jatuh kedua ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Dalam pengundian tersebut gulungan kertas yang jatuh pertama adalah kelas VB SD No.1 Legian dan gulungan kertas yang jatuh kedua adalah kelas V SD No.2 Legian maka kelas VB SD No.1 Legian ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas V SD No.2 Legian ditetapkan sebagai kelompok kontrol.

Untuk mengetahui kesetaraan pada kelas sampel dari segi akademik maka diberikan *pre-test*. Nilai dari hasil *pre-test* yang dilakukan tersebut digunakan untuk mengetahui kesetaraan kelas tersebut melalui uji-t. Sebelum uji kesetaraan menggunakan uji-t, maka dari hasil *pre-test* diuji prasyarat yaitu normalitas

dan homogenitas. Jika data *pre-test* yang diperoleh sudah memenuhi prasyarat uji normalitas dan homogenitas maka data dianalisis menggunakan uji-t.

Kesetaraan sampel diuji dengan rumus uji-t dengan *polled* varians sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (1)$$

Berdasarkan perhitungan data nilai *pre-test* kompetensi pengetahuan siswa kelas VB SD No.1 Legian dan siswa kelas V SD No.2 Legian berdistribusi normal dan homogen dilanjutkan dengan melakukan uji kesetaraan dengan uji-t. Berikut disajikan rekapitulasi hasil uji kesetaraan data nilai *pre-test* kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas VB SD No.1 Legian dan siswa kelas V SD No.2 Legian menggunakan uji-t.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Kesetaraan Data Nilai *Pre-Test* Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas VB SD No.1 Legian dan Siswa Kelas V SD No.2 Legian Menggunakan Uji-T.

No	Sampel	N	dk	\bar{X}	S ²	T _{hitung}	T _{tabel}	Status
1	Kelas VB SD No.1 Legian	34	70	77,38	22,24	1,000	2,000	H ₀ diterima
2	Kelas V SD No.2 Legian	8		76,34	14,45			

Kriteria pengujian, jika harga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak sehingga kelompok setara, dan jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga kelompok tidak setara, t_{tabel} didapat pada distribusi t pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 1,000$. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = 34 + 38 - 2 = 70$ dan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh harga $t_{tabel} = 2,000$, karena $t_{hitung} = 1,000 < t_{tabel} = 2,000$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak sehingga kelompok setara.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Kuta, Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Menurut Agung (2014) metode tes dalam kaitannya dengan penelitian ialah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seorang atau sekelompok orang yang dites, dan dari tes yang diberikan tersebut akan menghasilkan suatu skor (interval). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk tes kompetensi pengetahuan IPA.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes untuk mengukur kompetensi pengetahuan IPA. Dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda biasa dengan jumlah butir pertanyaan disesuaikan dengan indikator pada kompetensi dasar. Tes pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini jumlah butir pertanyaannya *post-test* kompetensi pengetahuan IPA adalah sebanyak 30 butir soal yang telah divalidasi melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda dan uji indeks kesukaran. Tiap butir soal terdiri atas 4 pilihan jawaban (a, b, c atau d). Setiap item diberikan skor 1 bila siswa menjawab dengan benar (jawaban disesuaikan dengan kunci jawaban) dan skor 0 bila siswa menjawab salah. Kemudian untuk memperoleh nilai kompetensi pengetahuan IPA dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik inferensial. Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t (*t-test*). Untuk dapat menggunakan teknik analisis tersebut dibutuhkan data yang berdistribusi normal dan homogen. Maka dari itu, perlu dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas untuk memenuhi prasyarat yang dibutuhkan untuk menggunakan teknik analisis uji-t (*t-test*).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Kuta tahun ajaran 2018/2019 dengan tema Lingkungan Sahabat Kita pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen pada penelitian ini adalah siswa kelas VB SD No.1 Legian yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Scrapbook* dan kelompok kontrol pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD No.2 Legian yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Deskripsi data hasil penelitian memaparkan mengenai rata-rata (mean), standar deviasi, dan varians kompetensi pengetahuan IPA. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu: data hasil *post-test* kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas VB SD No.1 Legian yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Scrapbook* dan data hasil *post-test* kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD No.2 Legian yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Scrapbook*.

Tabel 2. Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Data Nilai *Post-Test* Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelompok Eksperimen

Statistik	Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA
Mean (\bar{X})	86,21
Standar Deviasi (S)	4,20
Varians (S^2)	17,62
Nilai Tertinggi (X_t)	93
Nilai Terendah (X_r)	77

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pengelompokkan distribusi frekuensi untuk data nilai *post-test* kompetensi pengetahuan IPA siswa kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata $\bar{X} = 86,21$.

Tabel 3. Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Data Nilai *Post-Test* Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelompok Kontrol

Statistik	Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA
Mean (\bar{X})	80,47
Standar Deviasi (S)	4,16
Varians (S^2)	17,28
Nilai Tertinggi (X_t)	90
Nilai Terendah (X_r)	73

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pengelompokkan distribusi frekuensi untuk data nilai *post-test* kompetensi pengetahuan IPA siswa kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata $\bar{X} = 80,47$.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik inferensial. Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t (*t-test*). Untuk dapat menggunakan teknik analisis tersebut dibutuhkan data yang berdistribusi normal dan homogen. Maka dari itu, perlu dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas untuk memenuhi prasyarat yang dibutuhkan untuk menggunakan teknik analisis uji-t (*t-test*).

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data nilai *post-test* kompetensi pengetahuan IPA siswa masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat menentukan teknik analisis datanya.

Dengan ketentuan jika $x_{hit}^2 < x_{tabel}^2$, maka H_0 diterima (gagal ditolak) yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan $x_{hit}^2 > x_{tabel}^2$, maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal. Dengan taraf signifikansi adalah 5% dan derajat kebebasanya ($dk=5$).

Tabel 4. Rekapitulasi Uji Normalitas Sebaran Data

No	Sampel	x_{hit}^2	x_{tabel}^2	Keterangan
	Kelompok Eksperimen	6,317	11,070	Berdistribusi Normal
	Kelompok Kontrol	4,551	11,070	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga $x_{hit}^2 = 6,317$ untuk kelompok eksperimen. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga x_{tabel}^2 dengan $dk = 5$ dan taraf signifikansi $5\% = 11,070$. Karena $x_{hit}^2 = 6,317 < x_{tabel}^2 = 11,070$ maka H_0 diterima (gagal ditolak) yang berarti sebaran data nilai *post-test* kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen **berdistribusi normal**.

Sedangkan hasil analisis pada kelompok kontrol diperoleh harga $x_{hit}^2 = 4,551$. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga x_{tabel}^2 dengan $dk = 5$ dan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh harga $x_{tabel}^2 = 11,070$. Karena $x_{hit}^2 = 4,551 < x_{tabel}^2 = 11,070$ maka H_0 diterima (gagal ditolak) yang berarti sebaran data nilai *post-test* kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol **berdistribusi normal**.

Uji homogenitas varians dilakukan terhadap data kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengujian, jika $F_{hit} < F_{tabel}$ maka sampel homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$.

Tabel 5. Rekapitulasi Uji Homogenitas Varians

No	Sampel	S^2	dk	F_{hit}	F_{tabel}	Keterangan
	Kelompok Eksperimen	17,62	33	1,02	1,76	Homogen
	Kelompok Kontrol	17,28	37			

Uji homogenitas data nilai *post-test* kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh $F_{hit} = 1,02$. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk_1) untuk pembilang $n_1 - 1 = 34 - 1$ dan derajat kebebasan (dk_2) untuk penyebut $n_2 - 1 = 38 - 1$. Dan hasil analisis $F_{tabel} = 1,76$, karena $F_{hit} = 1,02 < F_{tabel} = 1,76$ maka dapat dikatakan data nilai *post-test* kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang **homogen**.

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Karena data yang diperoleh telah memenuhi uji prasyarat analisis, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t. Adapun kriteria jika harga $t_{hitung} \leq$ dari harga t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika harga $t_{hitung} >$ dari harga t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Analisis Data Nilai *Post-Test* Kompetensi Pengetahuan IPA menggunakan Uji-t

No	Sampel	n	dk	\bar{X}	S^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Status
	Kelompok Eksperimen	34	70	86,21	17,62	5,627	2,000	H_0 ditolak
	Kelompok Kontrol	38		80,47	17,28			

Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 5,627$ dan $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = (34 + 38 - 2) = 70$. Oleh karena $t_{hitung} 5,627 > t_{tabel} 2,000$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Scrapbook* dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Scrapbook* pada siswa kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Kuta Tahun Ajaran 2018/2019 ditolak dan H_a yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Scrapbook* dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Scrapbook* pada siswa kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Kuta Tahun Ajaran 2018/2019 diterima. Hal ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review*

Horay berbantuan media *Scrapbook* dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Scrapbook* dengan rata-rata kompetensi pengetahuan IPA siswa kelompok eksperimen $\bar{X} = 86,21 > \bar{X} = 80,47$ rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Scrapbook* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Tahun Ajaran 2018/2019.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan yang dapat membangkitkan minat dan antusias siswa dalam belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Course Review Horay* dapat menarik perhatian siswa dan mengkonsentrasikan pikiran peserta didik dalam mempelajari materi sehingga suasana kelas menjadi aktif dan tidak membosankan. Selain itu, model pembelajaran *Course Review Horay* juga diselengi dengan sebuah permainan dimana setiap kelompok ditugaskan untuk menjawab beberapa soal yang telah disiapkan guru kemudian kelompok yang dapat menjawab dengan benar harus berteriak horay! atau yel-yel lainnya sesuai kesepakatan kelompok.

Model pembelajaran *Course Review Horay* lebih menonjolkan proses pembelajaran yang meriah dan menyenangkan, karena dalam proses pembelajaran siswa dibentuk kedalam beberapa kelompok kecil dimana setiap kelompok diberikan sebuah kertas yang telah disiapkan guru kemudian ditugaskan untuk membuat kotak-kotak kecil dan diberi nomor sesuai keinginan. Kemudian guru membacakan soal secara acak dan siswa bersama kelompok menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Jika jawaban benar maka dituliskan tanda benar (☑) dan jika jawaban salah maka dituliskan tanda salah (x). Siswa yang sudah mendapat tanda benar (☑) vertikal, horizontal atau diagonal harus berteriak Horay! atau yel-yel lainnya.

Dalam penelitian ini model pembelajaran *Course Review Horay* dipadukan dengan sebuah media pembelajaran inovatif yaitu media *Scrapbook*. *Scrapbook* adalah sebuah media dua dimensi yang berbentuk sebuah buku dengan tema tertentu yang terdiri dari memorabilia, foto, gambar, catatan, dan lain-lain yang dirangkai menjadi sebuah karya kreatif menggunakan teknik menempel. Media *Scrapbook* disini berfungsi sebagai perantara dan penghantar materi yang disajikan oleh guru agar mampu dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Model pembelajaran *Course Review Horay* menjadi lebih efektif dan bermakna dipadukan dengan media *Scrapbook* karena dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan. Dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Scrapbook* dapat membuat siswa lebih mudah memahami muatan materi IPA yang diajarkan dan pembelajaran berjalan dengan baik.

Berbeda pada kelompok kontrol, kegiatan pembelajarannya adalah dengan pembelajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Hal tersebut mengakibatkan siswa mudah bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran di kelas sehingga siswa cenderung kesulitan dalam memahami muatan materi yang diajarkan. Dengan begitu kompetensi pengetahuan IPA siswa menjadi kurang optimal.

Hasil penelitian ini memperkuat simpulan yang disampaikan oleh Arsani (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2017/2018. Serta memperkuat simpulan yang disampaikan oleh Damayanti (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan yang berupa penggunaan media *Scrapbook* terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman rumah adat di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diperoleh yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Scrapbook* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Kuta Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil analisis data dengan derajat kebebasan ($dk = 34 + 38 - 2 = 70$) dan taraf signifikansi 5 % diperoleh $t_{hitung} = 5,627 > t_{tabel} = 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Scrapbook* dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Scrapbook* dengan rata-rata kompetensi

pengetahuan IPA siswa kelompok eksperimen = 86,21 > = 80,47 rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Course Review Horay berbantuan media Scrapbook terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Kuta Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan, diajukan beberapa saran yang disampaikan sebagai berikut : disarankan kepada guru agar lebih kreatif untuk memberikan variasi dalam pembelajaran. Guru hendaknya dapat menambah wawasannya mengenai inovasi pembelajaran sehingga mampu menerapkan ataupun mengembangkan pembelajaran di kelas secara lebih inovatif dan bervariasi agar dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat direkomendasikan untuk guru dalam menciptakan pembelajaran yang bervariasi adalah model pembelajaran Course Review Horay berbantuan media Scrapbook, disarankan kepada kepala sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan variasi pembelajaran yang menyenangkan di sekolah sehingga sekolah mampu menghasilkan siswa yang berkualitas, serta disarankan kepada peneliti agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2014. Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta:Aditya Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta:Bumi Aksara.
- Arsani, Wayan. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa". *International Journal of Elementary Education*. Volume 2, Number 3 (pp. 183-191). Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/15957> (diakses pada tanggal 30 Januari 2019).
- Arsyad, Azhar. 2016. Media Pembelajaran. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Damayanti, Maita. 2017. "Pengaruh Media Scrapbook(Buku Tempel) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keragaman Rumah Adat di Indonesia Kelas IV SD". *JPGSD*. Volume 05,Nomor 02 (hlm 803-812). Tersedia pada <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/19838> (diakses pada tanggal 3 Februari 2018).
- Daryanto. 2014. Pembelajaran Sainifik. Yogyakarta:Penerbit Gava Media.
- Hardiana, Iva. 2015. Terampil Membuat 42 Mahar Scrapbook.Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kariadnyani, Kd Era. 2016. "Pengaruh Model pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD". *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 04,Nomor 01 (hlm 1-12). Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/7467/5093> (diakses pada tanggal 3 Februari 2018).
- Lia, Ratna. 2014. Mahar Scrapbook (Kreasi Mahar Unik dengan Tema Menarik ala Scrapbook). Surabaya:Tiara Aksa.
- Mulyasa, E. 2015. Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Saidah, U. H. 2016. Pengantar Pendidikan. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Samatowa, Usman. 2016. Pembelajaran IPA di SD. Jakarta:PT Indeks.
- Sani, B & Imas Kurniasih. 2017. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran.Kata Pena.

Setiawan, Tejo Adi. 2016. Berilmu Pengetahuan. Yogyakarta:Relasi Inti Media.

Setyosari, Punaji. 2015. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta:Prenadamedia Group.

Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta:AR-RUZZ Media.

Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:ALFABETA.

Sulistiyowati, Asih Widi & Eka Sulistyowati. 2015. Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta:Bumi Aksara.

Susanto, Ahmad. 2015. Teori Belajar & Pembelajaran di SD. Jakarta:Prenadamedia Group.

Yudhanegara, M. R. & Karunia Eka. 2015. Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung:PT Refika Aditama.

Yusuf, A. Muri. 2017. Asesmen dan Evaluasi Pendidikan.Jakarta: PT Fajar